

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada pasal 30 dijelaskan bahwa Pemerintah memfasilitasi pembentukan sistem dan jejaring Pendaftaran Cagar Budaya secara digital dan/atau non digital agar terciptanya suatu daftar resmi kekayaan budaya bangsa berupa Cagar Budaya yang berada di dalam dan di luar negeri, sesuai yang dijelaskan pada pasal 1. Sejak tahun 2013 Pemerintah melalui Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membangun Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya berbasis Web dengan target pengguna adalah Instansi Pemerintah yang membidangi Kebudayaan, Instansi Pemerintah Daerah ditingkat Provinsi ataupun Kabupaten/Kota yang membidangi kebudayaan, UPT dari Instansi Pemerintah yang membidangi kebudayaan dan Masyarakat.

Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), diketahui bahwa jumlah pendaftaran cagar budaya yang tercatat dalam Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya pada tahun 2013 sebanyak 517 objek, tahun 2014 sebanyak 2.976 objek, tahun 2015 sebanyak 23.503 objek, tahun 2016 sebanyak 10.910 objek, tahun 2017 sebanyak 20.309 objek dan tahun 2018 sebanyak 26.136 objek. Untuk mendapatkan capaian angka tersebut Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman (Dit. PCBM) setiap tahunnya harus mengadakan workshop pendaftaran di berbagai kota di Indonesia dengan menghadirkan Dinas yang membidangi kebudayaan dan UPT Kemendikbud yang memakan anggaran milyaran rupiah. Selain itu, diketahui permasalahan umum mengenai registrasi nasional cagar budaya diantaranya:

- Petugas pendaftaran banyak yang tidak menindaklanjuti pekerjaan di kantor, hanya melakukan pendaftaran dan verifikasi selama kegiatan workshop berlangsung.
- Pendaftaran tidak ditindaklanjuti oleh Kabupaten/Kota yang telah memiliki TACB ke tahap kajian dan rekomendasi.
- Pendaftaran cagar budaya baru dilakukan oleh instansi Pemerintah, masih sedikit masyarakat yang melakukan pendaftaran cagar budaya.
- Tidak adanya peraturan dan tata kelola yang jelas mengenai pengelolaan sistem tersebut, baik pada tingkat Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Rencana Strategis Direktorat ataupun Rencana Kerja Tahunan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, Dit. PCBM perlu mengevaluasi segala sisi yang berkaitan dengan Registrasi Nasional Cagar Budaya, terutama evaluasi terhadap kesuksesan implementasi Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya, dikarenakan sistem tersebut yang langsung berkaitan dengan *stakeholder* dalam melaksanakan Registrasi Nasional Cagar Budaya. Melalui dukungan sistem informasi yang berkualitas tinggi merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah organisasi (Hilmy, Herlambang, & Saputra, 2018), oleh karena itu evaluasi kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya sangat diperlukan.

Salah satu model yang digunakan untuk melakukan evaluasi kesuksesan sistem informasi dengan menggunakan 6 dimensi kesuksesan sistem informasi (DeLone & McLean, 2003). Model kesuksesan sistem informasi tersebut cocok diimplementasikan dikarenakan model tersebut lengkap dan sederhana, selain itu melihat konstruksinya dan keterkaitannya, model dapat diartikan sebagai berikut: suatu sistem dapat dievaluasi dalam hal informasi, sistem, dan kualitas layanan; karakteristik ini mempengaruhi penggunaan selanjutnya atau niat untuk menggunakan dan kepuasan pengguna, manfaat tertentu akan dicapai dengan menggunakan sistem (Urbach & Müller, 2011). Sehingga sangat cocok dan memenuhi kebutuhan untuk evaluasi Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya. Evaluasi tersebut bertujuan agar tercapainya ekosistem Registrasi Nasional Cagar Budaya yang efektif, efisien dan berkesinambungan serta dapat menjadi salah bahan yang akurat serta akuntabel dalam proses perancangan peraturan perencanaan yang berkaitan dengan Registrasi Nasional Cagar Budaya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya dengan Model DeLone dan McLean (Studi Kasus: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman)**”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui kesuksesan implementasi Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya dari 6 (enam) dimensi dalam model DeLone dan McLean sehingga dapat memberikan rekomendasi peningkatan ataupun perbaikan pada Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean?
- b. Bagaimana melakukan evaluasi kesuksesan pada Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean?
- c. Bagaimana hasil tingkatan kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean?

**1.3 Tujuan Tugas Akhir**

Adapun tujuan dari penelitian yang ini dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean.
- b. Mendeskripsikan melakukan evaluasi kesuksesan pada Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean.
- c. Mengetahui hasil tingkatan kesuksesan Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya menggunakan Model DeLone dan McLean.

**1.4 Manfaat Tugas Akhir**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman  
Diharapkan dari penelitian ini, dapat dihasilkan rekomendasi untuk peningkatan kesuksesan implementasi sistem informasi pada Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya.
- b. Peneliti  
Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan terkait evaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi pada peneliti.
- c. Penelitian  
Diharapkan penelitian ini dapat membuka jalan bagi penelitian berikutnya baik terhadap Sistem Registrasi Nasional Cagar Budaya ataupun pada sistem informasi yang lain, sehingga diharapkan pengimplementasian sistem informasi dapat membantu organisasi pengguna sistem informasi dapat mencapai tujuan bisnis yang kompetitif.

### 1.5 **Lingkup Tugas Akhir**

Adapun lingkup penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian ini hanya pada evaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi, tidak membahas *Business Process Improvement* ataupun *Business Process Reengineering* pada Registrasi Nasional Cagar Budaya secara khusus.
- b. Kerangka kerja yang digunakan untuk mengevaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi adalah DeLone & McLean Model.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui kuisisioner dan observasi dengan melalui uji validitas dan uji reabilitas pada data kuisisioner.
- d. Variabel kesuksesan sistem registrasi nasional cagar budaya berdasarkan Model DeLone & McLean.

### 1.6 **Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan, manfaat, kerangka berpikir penelitian, dan metodologi ringkas pada penelitian ini.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dijelaskan sumber pengetahuan yang menjadi dasar dan mendukung argumentasi pada penelitian ini. Studi teoritis sesuai dengan yang diuraikan dalam kerangka berpikir.

#### **BAB 3 METODE**

Pada bab ini dijelaskan pendekatan yang akan digunakan untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

#### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian, termasuk prosedur yang dijalankan, tolok ukur yang dipakai dan indikator keberhasilannya.

#### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan pandangan alternatif.